

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan adalah permata kehidupan. Dalam setiap kehidupan, Allah SWT telah menganugerahkan permata yang indah dan menawan di dalam sosok perempuan. Jiwa perempuan juga akan menjadi cawan autobiografi kehidupan bagi anak-anaknya kelak. Nabi Muhammad SAW menilai perempuan sebagai tiang kehidupan. Naluri keibuan dari seorang perempuan harus terus dijaga agar bersih untuk menciptakan jiwa yang jernih. Mutiara yang melekat dalam hati perempuan harus terus dijaga dengan jernih sehingga perempuan bisa menjadi sumber kehidupan. Dari rahim perempuanlah permata kehidupan muncul, hingga kehidupan menjadi semakin cerah dan penuh cahaya.

Perempuan pada saat ini dihadapkan pada berbagai macam peran. Perempuan juga diharapkan dapat memilih dan bertanggung jawab atas peranan yang telah dipilihnya. Peranan kaum perempuan pada tahap dewasa, secara umum telah bergeser dari gender yang dianutnya ke arah egaliter. Perempuan pada masa kini, mulai meninggalkan peran gender yang semestinya yaitu peran secara tradisional karena peran ini bertentangan dengan kompetensi dan pencapaian prestasi. Karena pada saat ini, perempuan bukan saja berperan sebagai ibu rumah tangga, perempuan banyak yang menempuh pendidikan di usia yang sudah tidak muda lagi, perempuan banyak yang membuka usaha, juga banyak yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam hal pengasuhan anak, itu bukanlah merupakan tugas yang ringan. Oleh karena itu, sudah seharusnya tugas pengasuhan menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan bersama oleh kedua orangtua, tetapi karena suatu sebab, misalnya kematian salah satu orangtua, perceraian atau perpisahan, terpaksa hanya satu orangtua yang dapat melaksanakan tugas-tugas pengasuhan.

Perempuan adalah salah satu dari pokok terciptanya keluarga. Keluarga terbentuk dari adanya perkawinan, perkawinan dapat diartikan sebagai sebuah ikatan lahir batin seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa¹. Keputusan untuk menikah atau membuat suatu komitmen yang tetap dengan orang lain merupakan suatu hal yang sangat sulit dalam fase kehidupan². Kesulitan muncul karena dalam suatu hubungan harus menyatukan dua identitas yang berbeda, serta pasangan harus menjaga perbedaan dan kesamaan antar satu dengan yang lainnya³.

Perkawinan merupakan penyatu pria dan wanita, yang masing-masing memiliki perbedaan baik berasal dari diri sendiri maupun pengaruh lingkungan sekitar saat belum menikah, diantaranya berbeda latar belakang kehidupan, kepribadian, kebutuhan, pemikiran, perasaan, dan pengalaman yang dipersatukan dalam suatu ikatan tali cinta suami istri yang abadi dan mesra, serta suatu komitmen untuk menjalani hidup bersama dalam suka dan duka⁴. Tujuan dari perkawinan sendiri ialah untuk mendapatkan kebahagiaan, cinta kasih, kepuasan, dan keturunan. Menikah dan memiliki kehidupan yang harmonis merupakan impian setiap orang. Beberapa alasan yang mendorong seseorang untuk menikah antara lain agar kebutuhan dasar akan cinta dan keintiman dengan lawan jenis dapat terpenuhi, sebagai sarana untuk berbagi perasaan dan memberi motivasi dengan pasangan serta menyalurkan kebutuhan seksual secara benar dan positif melalui lembaga perkawinan yang sah⁵.

Keluarga menurut psikolog adalah sebuah ikatan sosial yang terdiri dari suami, istri, anak-anak, juga termasuk kakek dan nenek serta cucu-cucu dan beberapa kerabat asalkan mereka tinggal di rumah yang sama. Keluarga adalah tempat pertama kali anak tumbuh dan berkembang baik secara fisik

¹ (UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan).

² Meuser W, Gingerich J. *The Future of Marriage*. New York: Mc Milland, 2006.

³ Corey G, Corey W. *The Pshychology of Woment : A Study of Biocultural Conflict*. New York: Harper and Row, 2006.

⁴ Secapramana. *Pernikahan Beda Agama*. Erlangga, Jakarta, 2005.

⁵ Olson D, Defrain J. *Marriages and Families : Inrimacy Deversity and Strengths*. New York: Mc Graw Hill. 2003.

maupun mental. Keluarga adalah lingkungan pertama yang menjadi wadah tumbuh kembang anak. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, apakah anak akan menjadi anak yang baik atau tidak, itu semua tergantung pada pola asuh orang tua maupun keluarga kepada anak tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal bila pola asuh yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat proses perkembangan anak. Perempuan sebagai seorang ibu akan menjadi guru pertama yang membimbing anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Sedangkan, pengertian keluarga secara sempit menurut Roopnarine dan Gielen⁶ adalah kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang ayah atau suami, ibu atau istri, memiliki peran sebagai orangtua bagi anak-anaknya. Sebagai orangtua, ayah dan ibu memiliki kewajiban untuk mengasuh anak. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Gasser dan Navarre⁷ bahwa salah satu tugas konkret orangtua adalah mengasuh anak, sedangkan dua lainnya adalah memberi dukungan keuangan dan mengurus rumah tangga.

Keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yang merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Oleh karena itu tugas-tugas keluarga merupakan tanggung jawab langsung setiap pribadi dalam masyarakat. Ciri utama dari sebuah keluarga adalah bahwa fungsi utama dari keluarga dapat dipisahkan satu sama lain⁸. Adapun fungsi keluarga, yaitu sebagai berikut⁹:

- 1) Fungsi Keagamaan dengan memberikan contoh kegiatan keagamaan yang dianut keluarga kepada anak.
- 2) Fungsi sosial budaya melalui kebiasaan membacakan cerita atau legenda, mengenalkan musik, seni dan tarian daerah.

⁶Roopnarine, J.L., and Gielen, U.P. 2005 Families in Global Perspective Pearson Education, Inc. Boston.

⁷Burnham, J.B. 1986 Family Therapy Tavistock Publications London.

⁸ Goode, William J. (2007). Sosiologi keluarga. Jakarta: Bumi Aksara.

⁹ Silalahi, Karlinawati & Eko A Meinarno (Ed). (2010). Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- 3) Fungsi cinta kasih, dengan memberikan contoh cara berinteraksi dengan orang lain.
- 4) Fungsi perlindungan, dengan memberikan contoh hidup sehat, mendorong agar anak mau menceritakan apa yang dirasakan.
- 5) Fungsi reproduksi, dengan menerangkan pentingnya kebersihan diri terutama setelah dari kamar kecil.
- 6) Fungsi sosialisasi dan pendidikan, dilakukan dengan mengajarkan kebiasaan berinteraksi yang baik.
- 7) Fungsi ekonomi, melalui pembinaan perilaku anak dalam aspek ekonomi seperti kebiasaan menabung, hidup hemat, mengatur uang yang dimiliki dan sebagainya.
- 8) Fungsi pemeliharaan lingkungan, dengan memberikan contoh cara membersihkan rumah, merawat tanaman, dan memelihara hewan peliharaan.

Pada kenyataannya ada beberapa kasus dalam keluarga dimana peran dan fungsi keluarga yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sementara itu kita tahu betapa pentingnya keluarga terutama bagi perkembangan kepribadian seseorang. Gangguan pada pertumbuhan kepribadian seseorang mungkin disebabkan pecahnya kehidupan keluarga secara fisik maupun mental. Sehingga fungsi dan peran keluarga mengalami kegagalan. Kegagalan-kegagalan dalam menjalankan fungsi keluarga dapat disebabkan karena beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain¹⁰:

- 1). Faktor pribadi. Dimana suami-istri kurang menyadari akan arti dan fungsi perkawinan yang sebenarnya. Misalnya, sifat egoisme, kurang adanya toleransi, kurang adanya kepercayaan satu sama lain.
- 2). Faktor situasi khusus dalam keluarga, beberapa diantaranya adalah:
 - a) Kehadiran terus menerus dari salah satu orang tua baik dari pihak suami ataupun istri.

¹⁰ Silalahi, Karlinawati & Eko A Meinarno (Ed). (2010). Keluarga Indonesia: Aspek dan dinamika zaman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- b) Karena istri bekerja dan mendambakan kedudukan yang lebih tinggi dari suaminya.
- c) Tinggal bersama keluarga lain dalam satu rumah.
- d) Suami-istri sering meninggalkan rumah karena kesibukan di luar.

Untuk mengantarkan menuju keluarga sakinah, pengetahuan tentang psikologi keluarga sangat diperlukan calon mempelai, bagi suami istri, bagi ayah ibu dan kakek nenek sebagai bekal untuk memahami, memprediksi dan mengendalikan tingkah laku bagi anggota keluarga agar terjaga hubungan-hubungan harmonis yang menjadi dambaan setiap keluarga. Psikologi keluarga juga bermanfaat untuk menghadapi berbagai masalah keluarga yang kemungkinan akan muncul, sehingga masing-masing keluarga mudah untuk menerima sebagai bagian dari dinamika kehidupan keluarga yang memerlukan solusi bersama. Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata *logos* juga sering dimaknai sebagai nalar dan logika. Kata *logos* ini menjadi pengetahuan merata dan dapat dipahami lebih sederhana. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat disangkal keberadaannya. *Psyche* sering kali diistilahkan dengan kata psikis. Dalam kamus oxford misalnya, kita dapat melihat bahwa istilah *psyche* mempunyai banyak arti dalam bahasa Inggris yakni *soul*, *mind*, dan *spirit*. Dalam bahasa Indonesia ketiga kata bahasa Inggris itu dapat dicakup dalam satu kata yakni “jiwa”. Di Indonesia, psikologi cenderung diartikan sebagai ilmu jiwa. Dalam bahasa lain juga ditemukan arti yang sama misal bahasa Arab ilmu-nafsi, bahasa Belanda *zielkunde*, dan bahasa Jerman *seelenkunde*, yang kesemuanya itu memiliki arti sama yakni ilmu jiwa. Dalam bahasa Arab, kita dapat menemukan kata jiwa ini dipadankan dengan kata *ruh* dan *rih* yang masing-masing berarti jiwa atau nyawa dan angin. Dengan demikian bisa jadi adanya hubungan antara apa yang bernyawa dengan apa yang bernafas

(angin), sehingga dapat pula dipahami bahwa psikologi itu ilmu tentang sesuatu yang bernyawa.¹¹

Psikologi keluarga memberikan kemudahan membangun relasi setiap anggota keluarga, memahami karakteristik masing-masing, menghargai pengalaman dan kecenderungan yang berbeda karena setiap individu memiliki orientasi hidup yang beragam. Terutama dalam hal menciptakan suasana kehidupan keluarga yang egaliter atas dasar perbedaan jenis kelamin yang tidak akan dapat terwujud tanpa menyelami dari aspek-aspek psikologinya. Melihat banyaknya permasalahan-permasalahan yang ada dalam keluarga, salah satunya yaitu perselingkuhan yang dilakukan suami. Banyak perempuan korban perselingkuhan yang psikologisnya menjadi terganggu. Sampai saat ini permasalahan mengenai psikologi perempuan masih merupakan topik menarik yang seakan tidak ada habisnya, karena perempuan dalam cita, citra, cinta, dan cerita selalu mengandung kontroversi. Dapat dikatakan topik menarik karena disebabkan beberapa alasan, yaitu:¹² (1) Psikologi memiliki karakteristik yang unik, dinamis, dan totalitas sehingga tidak dapat didefinisikan secara sederhana, (2) Mayoritas beranggapan bahwa psikologi perempuan sangat terkait dan selalu dikaitkan dengan karakter fisiologis yang dimilikinya. Dengan bertambahnya usia perkawinan, pasangan suami istri akan semakin sulit melakukan penyesuaian perkawinan karena pertumbuhan keluarga. Ada banyak hal yang menyebabkan suatu rumah tangga mengalami masalah atau mungkin berada pada ambang keretakan. Misalkan saja, kesibukan suami dan istri, tidak terjalinnya komunikasi yang baik, buruknya pengasuhan anak, masalah keuangan, hilangnya kepercayaan, ataupun masalah seksualitas. Hal-hal tersebut merupakan sedikit contoh dari masalah yang dialami pasangan yang membina rumah tangga¹³.

Perselisihan yang biasanya terjadi disebabkan oleh rasa cemburu, tidak saling pengertian, serta keegoisan dari masing-masing pihak baik suami maupun istri, juga salah tafsir dan kurangnya keterbukaan. Akhir dari suatu

¹¹ Saleh, Achdirudin Adnan. *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur, Makassar, 2018.

¹² Memahami Psikologi Perempuan

¹³ Wahyuningsih. *Dagang Manusia : Trafficking Terhadap Perempuan dan Anak di Jawa Timur*. Lappera Pustaka Utama, Yogyakarta, 2005.

perkawinan apakah itu kematian atau perceraian, menyangkut kehilangan pasangan. Individu yang mengalami perubahan tersebut cenderung berduka atas apa yang terjadi karena hilangnya persahabatan, kebersamaan, dan bagian-bagian yang indah dari perkawinan. Umumnya individu merasa tegang akan masa depan dimana tidak akan lagi seperti yang telah direncanakan. Masalah hidup sehari-hari dapat mencemaskan individu. Permasalahan yang di-hadapi, seperti masalah keuangan, perumahan, kesepian dimana individu tidak menemukan seseorang untuk menanggung beban bersama, keputusan dan tanggung jawab atas anak-anak, dan juga ketegangan tentang reaksi teman-teman dan kerabat mengenai bagaimana individu mengatasi hidup sendiri.

Beda halnya dengan keluarga yang tidak harmonis. Keluarga yang tidak harmonis dapat ditimbulkan oleh beberapa hal, contohnya seperti perselingkuhan, yang berakibat sangat fatal bagi perempuan sebagai korban. Jika perempuan menjadi korban perselingkuhan, maka itu akan sangat mengganggu psikologisnya. Dan jika psikologisnya terganggu, maka akan menimbulkan masalah dalam keluarga, terutama kepada anak-anaknya. Seperti mengalami stress sehingga mengabaikan kebutuhan rumah, seperti tidak memasak makanan, ataupun lain sebagainya. Jika hal ini terjadi, maka anak adalah korban utama dari perselingkuhan. Dan apakah perselingkuhan akan dapat terobati bagi luka hati perempuan, pembahasan ini akan dibahas lebih mendalam lagi mengenai dampak psikologi perempuan korban perselingkuhan serta upaya penanganannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka saya memutuskan mengambil judul **“Dampak Psikologi Perempuan Korban Perselingkuhan Serta Upaya Penanganannya (Studi Kasus pada Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini masuk ke dalam wilayah kajian hukum keluarga dalam masyarakat.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian kualitatif di definisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantitatifkan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Psikologi Perempuan Korban Perselingkuhan Serta Upaya Penanganannya”. Berdasarkan latar belakang tertulis, penulis memberikan informasi berikut tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian:

1. Meningkatnya tingkat perselingkuhan yang dilakukan oleh suami kepada istri.
2. Dampak buruk yang dialami istri sebagai korban perselingkuhan.
3. Keadaan rumah tangga setelah adanya kejadian perselingkuhan.

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi kajian dalam skripsi ini perlu adanya upaya untuk menghindari dari pembahasan yang semakin meluas. Oleh karena ini, pembatasan masalah ini guna menghindari itu semua yang kemudian akan menjadi fokus kajian utama dalam penelitian ini. Untuk membatasinya maka penulis akan memfokuskan pembahasan ini hanya terkait dampak psikologis perempuan korban perselingkuhan serta upaya penanganannya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan paparan pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya perselingkuhan?
- b. Apa dampak psikologis perempuan sebagai korban perselingkuhan?

c. Bagaimana resolusi konflik untuk psikologi perempuan korban perselingkuhan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian proposal skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perselingkuhan.
2. Untuk mengetahui dampak psikologi perempuan sebagai korban perselingkuhan.
3. Untuk mengetahui resolusi dari konflik psikologi perempuan korban perselingkuhan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan tentang hukum keluarga, dengan harapan bisa menjadi rujukan oleh peneliti lainnya dan secara umum pada jurusan Hukum Keluarga IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Secara Praktis

Dalam melaksanakan penelitian semoga peneliti dapat mengamalkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, selain itu juga dapat menambah pengalaman serta wawasan tentang Hukum Keluarga.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian kritis terhadap beberapa hasil penelitian atau buku-buku yang terbit sebelumnya. Tinjauan ini diperlukan untuk menegaskan, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam pengkajian permasalahan yang sama. Penelitian yang penulis lakukan berjudul Dampak Psikologi Perempuan Korban Perselingkuhan Serta Upaya Penanganannya (Studi Kasus di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon). Adapun kesamaan tema yang penulis baca sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi karya Lina Rahmawati, seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang mengambil judul “Problematika Perselingkuhan Suami dan Upaya Penanganannya Menurut Julia Hartley Moore dan Mohamad Surya (Perspektif Fungsi BKI). Skripsi tersebut menjelaskan tentang faktor terjadinya perselingkuhan, dampak perselingkuhan, upaya penanganan perselingkuhan, serta pandangan Moore tentang perselingkuhan suami, dan pandangan Surya tentang perselingkuhan suami.
2. Skripsi karya Zahratika Zalafi, seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mengambil judul “Dinamika Psikologis Perempuan Yang Mengalami Perselingkuhan Suami”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pengertian perselingkuhan, penyebab perselingkuhan, dampak perselingkuhan, faktor yang mempengaruhi untuk bercerai setelah bertahan dalam pernikahan, serta kondisi psikologis saat bercerai setelah mengalami perselingkuhan suami.
3. Jurnal karya Kurnia Muhajarah, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang mengambil judul “Perselingkuhan Suami Terhadap Istri dan Upaya Penanganannya”. Jurnal tersebut menjelaskan tentang data perselingkuhan, faktor penyebab perselingkuhan, karakteristik perselingkuhan, perkawinan pasca perselingkuhan, dampak perselingkuhan bagi anak, dan upaya menanggulangi perselingkuhan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa problematika perselingkuhan suami terhadap istri adalah bahwa perselingkuhan dapat menjadi sumber stres yang luar biasa. Kegagalan pasangan untuk saling menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalah secara efektif dapat memicu konflik yang berkepanjangan. Dari keseluruhan problematika perselingkuhan, problematika yang utama dari perselingkuhan adalah perceraian, karena perselingkuhan merupakan salah satu masalah putusnya perkawinan. Upaya penanganan perselingkuhan antara lain adalah mengawasi pergaulan suami dan istri, berupaya sekuat tenaga untuk menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis, berupaya memberi contoh yang baik, membangun lingkungan yang kondusif, meningkatkan kualitas nilai-nilai keagamaan,

landasan cinta yang kokoh, mewujudkan komunikasi secara transparan dan harmonis, meningkatkan kekuatan dan ketahanan diri yang dilandasi dengan konsep diri dan percaya diri secara mantap, mengembangkan kontak sosial secara baik dan sehat, bergaul dengan orang baik.

4. Skripsi karya Qo'ri Marifah, seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang mengambil judul "Sikap Istri dalam Memaafkan Perilaku Selingkuh Suami". Skripsi tersebut menjelaskan tentang pengertian memaafkan, pengertian perselingkuhan, serta proses memaafkan perselingkuhan. Hasil dari penelitian adalah memaafkan korban perselingkuhan, disini seorang istri yang suaminya selingkuh dengan menghamili wanita lain bahkan dilakukan tidak hanya sekali saja. Istri dalam hal ini sangat lemah ketika harus menerima kenyataan yang menyakiti hatinya serta merasakan penghianatan pasangannya, tetapi istri harus dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya tidak lain demi masa depan anak-anaknya dengan upaya yang dilakukannya berupa komitmen yang telah disepakati. Korban mengakui dapat menerima dan memaafkan suaminya serta bertahan dalam pernikahannya demi masa depan anak-anaknya, karena tidak ingin anak-anaknya menjadi korban dengan adanya masalah yang terjadi.
5. Skripsi karya Yuli Islamiati, seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengambil judul "Ketangguhan Pribadi Mempertahankan Perkawinan pada Korban Perselingkuhan". Hasil penelitian menunjukan faktor yang membuat korban perselingkuhan mempertahankan perkawinannya adalah rasa cinta terhadap pasangan, sipiritual, dan penerimaan diri. Ada faktor rasional seperti memikirkan anak, masa depan anak, ekonomi, dan keluarga. Dinamika ketangguhan pribadi pada korban perselingkuhan merasa sangat marah, sakit hati, kecewa, dan benci, kemudian korban terus mendekatkan diri kepada Tuhan untuk meminta petunjuk dan kekuatan dalam menghadapi cobaan tersebut. Setelah beberapa waktu, akhirnya korban dapat memahami permasalahan yang dihadapinya dan kemudian menerima bahwa pasangannya melakukan perselingkuhan.

F. Kerangka Pemikiran

Psikologi perempuan didefinisikan sebagai suatu studi yang mencakup semua masalah psikologis yang berkaitan dengan perempuan serta pengalamannya. Untuk memahami kontribusi yang telah dilakukan perempuan dalam bidang psikologi, seseorang harus mengerti bagaimana status perempuan dalam bidang psikologi yang mengalami perubahan. Kaum feminis telah lama berpendapat bahwa ilmu sosial mengabaikan dan mendistorsi studi tentang perempuan secara sistematis yang berdampak bagi kaum laki-laki.

Perselingkuhan adalah hubungan seksual atau aktivitas-aktivitas seksual lainnya yang dilakukan individu yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan suami atau istrinya. Walaupun demikian, pengertian “berselingkuh” dapat berbeda tergantung negara, agama, dan budaya.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dampak psikologis perempuan korban perselingkuhan serta upaya penanganannya khususnya di wilayah kecamatan harjamukti.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu perihal kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang sistematis, sekumpulan kegiatan, serta prosedur yang digunakan oleh pelaku disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip untuk pembentukan pengetahuan. Sedangkan penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran yang harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah.¹⁴ Adapun langkah-langkah yang digunakan penyusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan sample

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 145.

atau populasi. Sampelnya betul betul mandiri tiga orang atau sembilan orang atau berapa saja sesuai dengan kebutuhan. Yang terpenting dapat memenuhi tujuan penelitian. Penelitian kualitatif tidak berangkat dari teori, tetapi berangkat dari fenomena kenyataan¹⁵.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan kualitatif deskriptif adalah pertama, pendekatan ini sebagai sumber untuk mendeskripsikan tentang dampak psikologis perempuan korban perselingkuhan serta upaya penanganannya. Kedua, dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini akan lebih mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, ada dua sumber data yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari wawancara dengan narasumber.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, dalam penelitian ini berupa dokumentasi seperti skripsi, jurnal, internet, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan yang langsung kita lakukan. Dengan perlengkapan panca indra yang dimiliki manusia terutama mata dan telinga, maka kita dapat langsung dapat melihat dan menilai kondisi para

¹⁵ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta : Bumi Aksara (2014), 249.

perempuan sebagai korban. Observasi ini penulis akan gunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus masalah yang mau diteliti dengan mengamati dan memiliki tujuan memperoleh jawaban atas dampak psikologis perempuan korban perselingkuhan serta upaya penanganannya di wilayah kecamatan harjamukti kota Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁶ Wawancara sebagai metode yang paling efektif dalam pengumpulan data primer di lapangan karena interviewer dapat bertatap muka langsung dengan responden untuk menanyakan perihal pribadi responden.¹⁷

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung kepada subjek penelitian dokumen dapat hanya dokumen resmi¹⁸. Teknik pengumpulan melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, dan hal-hal yang terkait dengan objek penelitian

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif. Teknik analisis data

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 27 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 186

¹⁷Suratman & Philips Dhillah, *Metode Penelitian Hukum*, Cet.3 (Bandung: Alfabeta, 2015), 127.

¹⁸ Soehartono Irawan, *Metode penelitian sosial*, Bandung : Remaja Rosdakarya (2008), hal 70.

yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh yaitu sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di Lapangan Penelitian Kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di Lapangan

Selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diwawancarai, dengan cara mengklasifikasi dan menafsirkan isi data.

3. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

4. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel atau sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data diorganisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

5. *Conclusion drawing/verification*

Conclusion drawing/verification atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang remang atau tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁹

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu , ada tiga hal yang biasanya digunakan dalam penelitian ini:²⁰

a. . Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, ataupun foto.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas ditegakkan. Adapun teknik penulisan proposal skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah yakni skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

¹⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006

²⁰ Meleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi yang akan penulis tulis kurang lebih sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN: Merupakan pendahuluan yang memuat beberapa sub-bab yang diantaranya adalah: Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Bab ini mengulas kajian teori yang berhubungan dengan judul penelitian, dalam hal mendeskripsikan mengenai dampak psikologis perempuan korban perselingkuhan serta upaya penanganannya. Pada bab ini mengulas tiga sub bab, yaitu : *Pertama*, tentang psikologi perempuan, mengulas tentang pengertian psikologi perempuan, wanita sebagai ibu dan bangunan keluarga dalam perspektif psikologi. *Kedua*, tentang perselingkuhan, mengulas tentang pengertian perselingkuhan, penyebab perselingkuhan, dampak perselingkuhan. *Ketiga*, tentang upaya penanganannya.

BAB III OBJEK PENELITIAN: Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang di dalamnya menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi.

BAB IV PEMBAHASAN: Bab ini berisikan tentang penyajian data, hasil analisis, diskusi dan interpretasi data terkait dengan pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya

BAB V PENUTUP: Yang berisikan kesimpulan dan saran sebagai rangkaian hasil dari penelitian.